

BAB II

BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB

A. MUFASSIR KONTEMPORER INDONESIA

1. Riwayat Hidup,

Prof. Dr. M. Quraish Shihab adalah seorang cendekiawan muslim keturunan Arab-Bugis abad ke 20, yang lahir pada tahun 1944 bertepatan pada hari Rabu tanggal 16 Februari (22 Shafar 1363),¹ di (Sidrap) Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan yang sumber daya alamnya melimpah. Quraish merupakan anak pertama dari tiga belas bersaudara yang terlahir dari pasangan bapak Abdurrahman Shihab (1905-1986) dengan ibu Asma Aburisy, bapak Abdurrahman dan kakak Quraish selalu memanggilnya dengan Quraish, namun abang Odes merupakan sapaan terhadap Quraish dari adek-adeknya.²

Prof. Dr M. Quraish Shihab memiliki istri yang bernama Fatmawati, yang dari rahimnya telah lahir 5 anak Quraish, yakni Najella Shihab, Najwa Shihab, Nasywa Shihab, Nahla Shihab, dan Ahmad Shihab.³

¹ Anwar Mauluddin, *Cahaya, Cinta dan Canda Quraish Shihab* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), h. 35.

² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, vol. Jilid 2 (Tangerang: Lentera Hati, 2010), 14.

³ Afrizal Nur, *M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XVIII, No. 1, 2012, 22

Mereka semua sangat turut andil dalam keberhasilan Qurais sampai detik ini.

2. Aktifitas Intelektual

Prof. Dr. M. Quraish Shihab memulai proses intelektualnya dari sejak kecil karena Quraish terbiasa mengikuti ayahnya saat mengajar, beliau adalah Abdur Rahman Syihab, seorang da'i, pengajar, ahli bidang tafsir, sekaligus rektor IAIN Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan.⁴

Sejak kecil Prof. Dr. M. Quraish Shihab telah dekat dan cinta pada Al-Qur'an. Sejak itulah, benih-benih kecintaanya terhadap Al-Qur'an mulai tumbuh. Bahkan, Prof. Dr. M. Quraish Shihab menceritakan dalam sebuah ungkapan:

“seringkali ayah mengajak anak-anaknya duduk bersama, pada saat-saat seperti inilah ia menyampaikan petuah-petuah keagamaan. Banyak dari petuah itu saya ketahui sebagai ayat al-Qur'an atau petuah Nabi, sahabat, atau pakar-pakar Al-Qur'an”⁵

Selain belajar mengikuti ayahnya mengajar, Quraish sebagaimana anak-anak pada umumnya juga memulai pendidikannya di (SDN) Sekolah Dasar Negeri Ujung Panjang.⁶ kemudian Quraish melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren *Dar al-Hadist al-Fiqhiyyah* Malang, yaitu sebuah pondok yang saat itu pimpinannya bernama Prof. Dr. Abdullāh bin Abd Qadir Baḥāqih, beliau adalah seorang ulama pakar

⁴ Ahmad Nurrohim dan Hany Raudhatul Jannah, *Pakaian Muslimah Dalam Al-Qur'an: Antara Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dan Quraish Shihab*, *Jurnal Suhuf*, Vol. 32, No. 1, 64

⁵ M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Memfungsikan Wahyu dalam Al-Qur'an)*, Jilid 1. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 19.

⁶ Zufi Imran, *Pandangan Quraisy Shihab Tentang Konsep Adil Dalam Praktik Poligami*, *Jurnal Sabilarrayad*, Vol. 2, No. 1, 2017, 186

hadits cerdas yang terkenal dengan kekuatannya dalam menghafalkan matan hadits beserta sanadnya, sehingga ia mendapat gelar Al-Hafidz.⁷

Kemudian Quraish melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar Mesir pada tahun 1958 dan diterima di kelas II tsanawiyah. Quraish menduduki fakultas Ushuludin dengan jurusan Tafsir Hadist dan tamat S-1 (meraih gelar *Lc/Licence*) pada tahun 1967 kemudian pada tahun itu juga ia melanjutkan studi pascasarjana di Universitas yang sama, Quraish menduduki kursi pascasarjana kurang lebih dua tahun sehingga pada tahun 1969 Quraish mendapatkan gelar MA (*Master of Arts*) dengan tesis yang berjudul الإعجاز التشريعي للقرآن الكريم (Kemukjizatan Al-Qur'an Al-karim dari Segi Hukum).⁸

Karena kehausannya akan ilmu pengetahuan dan agama, Quraish melanjutkan program doctoral di Universitas Al-Azhar pada tahun 1980 serta memperoleh gelar doctor pada tahun 1982 dengan Disertasi yang berjudul الضرر البقاء، تحقيق ودراسة (Suatu Kejadian Dan Analisa terhadap keotentikan Kitan Najm Ad-Durur Karya Al-Biq'a'i dengan yudisium *summa Cum laude* serta meraih penghargaan tingkat pertama. Ia adalah orang pertama di Asia Tenggara yang menapat gelar tersebut.⁹

Sekembalinya dari Mesir Quraish mengajar di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta kurang lebih 37 tahun semenjak tahun 1984 dan

⁷ Ali Aljufri, *Corak dan Metodologi Tafsir Indonesia "Wawasan Al-Qur'an"* Karya M. Quraish Shihab, Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 11, No. 1, 2015, 145

⁸ Atik Wartini, *Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender dalam tafsir Al-Misbah*, Jurnal Palastren, Vol. 6, No. 2, 2013, 476-477

⁹ Munaji, *Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab)*, (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 61

pernah menjabat rektor di IAIN tersebut dari tahun 1992 sampai 1998. Quraish menduduki kursi ketua Majelis Ulama (MUI) sejak tahun 1984, anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama sejak 1984, Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), Pengurus Perhimpunan Ilmu-Ilmu Syari'ah, Pengurus Konsorsium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dewan Redaksi *Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, *Ulmul Qur'an*, *Mimbar Ulama*, dan *Refleksi Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*. Seluruh pusat penerbitan tersebut terletak di Jakarta. Selain itu juga ia turut berpartisipasi dalam menduduki jabatan di luar negeri, yaitu menjadi Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk negara Republik Arab Mesir merangkap negara Republik Djibauti berkedudukan di Kairo pada tahun 1998.¹⁰

3. Karya-karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab

Berikut adalah karya-karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab:

a. Karya-karya dalam Bidang Tafsir

1) Tafsir Maudhu'i (tematik):

- a. Wawasan al-Qur'an (Mizan: 1966)
- b. Secercah Cahaya Ilahi (Mizan, 2000)
- c. Menyingkap Tabir Ilahi: al-Asma' al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an (Lentera Hati, 1998)

¹⁰ Mubaidillah, *Tafsir Al-Lubab Karya M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi Tafsir Kontemporer*, Jurnal Nur El-Islam, Vol. 3, No. 1, 2016, 199-200

- d. Yang Tersembunyi: Jin Malaikat, Iblis, Setan (Lentera Hati, 2004)
 - e. Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah, Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer (lentera hati, 2004)
 - f. Perempuan [Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bisas Lama Sampai Bias Baru] (Lentera Hati, 2007)
 - g. Pengantin al-Qur'an (lentera hati, 2007)
- 2) Tafsir *Tahlili* (analisa)
- a. Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surah al-Fatihah (Untagama, 1988)
 - b. Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surah-surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (Pusaka Hidayah, 1997)
 - c. Tafsir Al-Misbah (Lentera Hati, 2000)
 - d. Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga, dan Ayat-ayat Tahlil (Lentera Hari, 2001)
 - e. Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah swt. (Lentera Hati, 2002)
- 3) Tafsir *Ijmali* (global)
- Karya beliau dalam tafsir ijmali (global) adalah Kitab Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an (Lentera Hati, 2012)

4) Terjemah al-Qur'an

Penulisan terjemah al-Qur'an ini dilatarbelakangi oleh ketidakpuasaan Quraish Shihab terhadap terjemah al-Qur'an yang banyak beredar. Adapun karya beliau dalam bidang ini adalah Al-Qur'an dan Maknanya (Lentera Hati, 2010)

a. *Maqālat tafsīriyah* (Artikel-artikel Tafsir)

- 1) Membumikan al-Qur'an (Mizan, 1992)
- 2) Lentera Hati (Mizan, 1994)
- 3) Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Lentera Hati, 2006)
- 4) Membumikan al-Qur'an Jilid 2 (Lentera Hati, 2011)

b. Ulumul Qur'an dan Metodologi Tafsir

- 1) Tafsir al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya (IAIN Alaudinm 1984)
- 2) Studi Kritis Tafsir al-Manar, Karya Muhammad Abduh dan M. Rasyid Ridha (diterbitkan kembali oleh Pustaka Hidayah Bandung, 1994)
- 3) Rasionalitas al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir al-Manar (diterbitkan kembali oleh Lentera Hati, 2005)
- 4) Filsafat Hukum Islam (Departemen Agama, 1987)
- 5) Mukjizat al-Qur'an (Mizan, 1996)
- 6) Kaidah Tafsir (Lentera Hati, 2013)

c. *Tsaqāfah Islamiyah* (Wawasan Keislaman)

- 1) Haji Bersama M. Quraish Shihab (Mizan, 1998)
- 2) Dia Di Mana-Mana (Lentera Hati, 2004)
- 3) Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa (Lentera Hati, 2006)
- 4) Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam (Lentera Hati, 2005)
- 5) Sunnah-Syi'ah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran (Lentera Hati, 2007)
- 6) Yang Ringan Jenaka (Lentera Hati, 2007)
- 7) Yang Sarat dan yang Bijak (Lentera Hati, 2007)
- 8) M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui (Lentera Hati, 2008)
- 9) Ayat-Ayat Fitna: Sekelumit Keadaban Islam di Timur Tengah Purbasangka (Lentera Hati dan Pusat Studi al-Qur'an, 2008)
- 10) Berbisnis dengan Allah (Lentera Hati, 2008)
- 11) Doa Harian M. Quraish Shihab (Lentera Hati, 2009)
- 12) M. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui (Lentera Hati, 2010)
- 13) Membaca Sirah Nabi Muhammad saw. Dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih (Lentera Hati, 2011)

- 14) Doa Asmaul Husna: Doa yang Disukai Allah (Lentera Hati, 2011)
- 15) Haji dan Umrah bersama M. Quraish Shihab (Lentera Hati, 2012)
- 16) Kematian adalah Nikmat (Lentera Hati, 2013)
- 17) M. Quraish Shihab Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Islam (Lentera Hati, 2014)
- 18) Birrul Walidain (Lentera Hati, 2014)¹¹

Jika kita melihat karya-karya yang ditulis oleh Quraish Shihab, beliau adalah seorang yang produktif dalam kegiatan menulis, dari tahun ke tahun beliau terus aktif menulis, yang mana karya-karya beliau yang ada hingga saat ini menjadi bahan rujukan bagi setiap penulis.

B. Corak Serta Metode Penafsiran Prof. Dr. M. Quraish Shihab

1. Corak penafsiran M. Quraish Shihab secara umum

Kata corak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti: a) bunga atau gambar (ada yang berwarna-warna) pada kain (tenunan, anyaman, dsb). b) berjenis-jenis warna pada warna dasar (tentang kain, bendera, dan sebagainya. c) sifat (paham, macam, bentuk) tertentu.¹²

¹¹ Defry Yusliman, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Ghadd Al-Bashar (Studi Komparatif Tafsir Al-Mishbah dan Ibnu Katsir)*, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 14-17

¹² Andi Malaka, *Berbagai Metode dan Cocrak Penafsiran Al-Qur'an*, Bayani: Jurnal Studi Islam, Vol. 1, No. 2, 2021, 149

Adapun berikut adalah macam-macam corak penafsiran yang populer serta banyak digunakan oleh para mufassir hingga zaman sekarang, 1) Corak *lughawi*, yaitu melalui pendekatan analisis secara kebahasaan, 2) corak filsafat, yaitu penafsiran yang melalui pendekatan pemikiran-pemikiran aliran filsafat, 3) corak ilmiah/ *'ilmi*, yaitu penafsiran yang muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) corak *fiqhi*, yaitu pendekatan tafsir yang berorientasi pada ayat-ayat hukum yang terdapat dalam al-qur'an. 5) corak tasawwuf, yaitu corak penafsiran yang berhubungan dengan ilmu tasawuf, 6) corak *al-adabi wa al-ijtima'i*, yaitu penafsiran yang berhubungan dengan sastra budaya serta sosial kemasyarakatan.¹³

Corak serta Metode Quraish dapat ditelisik dan ditelusuri dari pendekatan (*approach*) yang Quraish gunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Penafsiran terhadap ayat Al-Quran tidak pernah lepas dari corak penafsiran yang digunakan guna menafsirkan ayat ayat Al-Quran tersebut.

Seperti yang dipaparkan oleh Muhammad Iqbal dalam karya tulisnya, di sana disebutkan bahwasanya karya-karya tafsir yang diproduksi oleh Quraish Shihab berkesan menggunakan corak penafsiran yang berbentuk sosial kemasyarakatan. Hal ini dibuktikan oleh beberapa karya tulis beliau seperti yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an*,

¹³ Kusroni, *Menelisik Sejarah dan Keberagaman Corak Penafsiran Al-Qur'an*, Jurnal El-Furqania, Vol. 5, No. 2, 2017, 137-143

Wawasan Al-Qur'an, Secercah Cahaya Ilahi, Menabur Pesan Ilahi, Lentera Al-Qur'an, serta Tafsir Al-Misbah.

Quraish Shihab mengelola tulisannya serta menampakkan tentang cara al-qur'an memaparkan permasalahan-permasalahan sekaligus solusi dari permasalahan tersebut. Selain itu juga ia menyandingkan pesan moral al-qur'an dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam seperti yang terdapat dalam karya-karyanya yang telah disebutkan di atas.¹⁴

Namun bersamaan dengan corak sosial kemasyarakatan yang digunakan oleh Quraish Shihab, ia juga menggunakan pendekatan kebahasaan. Menurutnya, pendekatan kebahasaan adalah hal yang sangat signifikan, artinya dalam penafsiran jika dilalui tanpa adanya kolaborasi dengan makna kebahasaan kosakata al-qur'an, maka umat Islam tidak akan dapat menafsirkan apa yang terdapat dalam al-qur'an.¹⁵

2. Metode Umum Penafsiran Prof. Dr. M. Quraish Shihab

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*, yang artinya adalah cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris, yaitu *method*. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan *thariqat* dan *manhaj*.¹⁶

Adapun kata metode dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem

¹⁴ Muhammad Iqbal, *Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab*, Jurnal Tsaqafah, Vol. 6, No. 2, 2010, 264

¹⁵ Ibid, 265

¹⁶ Patsun, *Gaya dan Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 7, No. 1, 2021, 61

untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁷

Dalam dunia penafsiran al-qur'an, Al-Farmawi mengungkapkan bahwasanya metode yang digunakan oleh para mufassir terdapat empat macam, yaitu *ijmaliy* (global), *tahlily* (analitis), *muqaran* (perbandingan), dan *maudhu'i* (tematik).¹⁸

Quraish Shihab dalam penafsirannya terhadap al-qur'an terkenal dengan menggunakan metode *maudhu'i*,¹⁹ yaitu metode penafsiran yang menggunakan konsep tematik atau pengkajian tafsir ayat-ayat al-qur'an sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, kemudian dikaitkan dengan segala macam aspek yang bersangkutan dengan tema tersebut seperti asbabun nuzul, kosa kata, dan sebagainya.²⁰ Penafsiran dengan metode tematik ini dibagi menjadi dua kategori: *pertama*, metode tematik yang berfokus pada satu surah al-qur'an, *kedua*, metode tematik berdasarkan subjek atau topik.²¹

Dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat al-qur'an, Quraish Shihab mempunyai beberapa catatan terhadap langkah-langkah penggunaan tafsir *maudhu'i*, diantaranya adalah:

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 952

¹⁸ Hadi Yasin, *Mengenal Metode Penafsiran Al Qur'an*, Jurnal Tahdzib Akhlaq, No. 5, Vol. 1, 2020, 40-41

¹⁹ Muhammad Idris, *Konsep Zikir Dalam Al-Qur'an (Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab)*, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), 24

²⁰ Hujair A. H. Sanaky, *Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin]*, Jurnal Al-Mawarid, Edisi XVIII, 2008, 279

²¹ M. Yunan Yusuf, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Tinjauan atas Penafsiran Al-Qur'an Secara Tematik*, Jurnal Syamil, Vol. 2, No. 1, 2014, 62

1. Penetapan permasalahan yang dibahas
2. Menyusun runtutan ayat al-qur'an sesuai dengan masa turunnya.
3. Memahami *mufradat* atau kosa kata ayat dengan merujuk kepada al-qur'an.
4. Memahami asbabun nuzulnya.²²

C. Seputar Tafsir Al-Misbah

a. Sejarah penulisan

Sebelum Quraish Shihab menulis Tafsir Al-Misbah, sebenarnya ia telah menulis sebuah tafsir yang berjudul Tafsir al-Qur'an al-Karim sekitar di tahun 1997.²³ Akan tetapi karena dalam penulisannya kurang mendapat perhatian dari para pembacanya, maka ia menyempurnakan tulisannya dengan karyanya yang baru berjudul Tafsir Al-Misbah,²⁴ yang mana tafsir ini adalah tafsir monumental serta populer di zaman sekarang ini.

Penulisan tafsir Al-Misbah ini diawali sejak Quraish Shihab berada di Kairo-Mesir, tepatnya pada hari Jum'at, 4 Rabiul Awal 1420 H atau 8 Juni 1999 M dan dituntaskan pada hari Jum'at, 8 Rajab 1423 atau 5

²² Muhammad Idris, *Konsep Zikir Dalam Al-Qur'an (Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab)*, 26-28

²³ Dedi Junaedi, *Konsep dan Penerapan Takwil Muhammad Qurasih Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 2, No. 2, 2017, 226

²⁴ Saida Farwati, *Riya' Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*, (Skripsi, UIN Mataram, 2020), 23

September 2003.²⁵ Jadi, jumlah keseluruhan penulisan Tafsir Al-Misbah ini berjumlah 4 tahun 2 bulan dan 18 hari. Adapun halaman yang tercetak adalah sebanyak 10.561 lembar. Sedangkan penerbit yang pertama kali mengeluarkan karya monumental ini adalah penerbit Lentera Hati.

Penamaan Tafsir Quraish Shihab ini menjadi Tafsir Al-Misbah adalah atas inisiatif dan kreatifnya sendiri.²⁶ Quraish Shihab memberikan nama Al-Misbah dalam satu karyanya ini bukan saja tanpa alasan yang berarti. Quraish berharap dari kita tafsir ini dapat memberikan penerangan sebagai petunjuk dan pedoman hidup khususnya bagi mereka yang kesulitan dalam memahami makna yang tersirat dalam Al-Qur'an karena kendala bahasa, khususnya khususnya warga Indonesia yang mengalami kesulitan untuk memahami Al-qur'an dengan kita tafsir Al-Misbah.

Tafsir Al-Misbah ini adalah salah satu tafsir yang termasuk ke dalam golongan tafsir al-ra'y yang al-mahmudah (terpuji), hal ini disebabkan karena penafsirannya adalah bersifat ijtihad yang mana rujukannya berasal dari al-qur'an dan hadits.²⁷ Hal ini dapat penulis artikan bahwasanya Tafsir Al-Misbah merupakan tafsir yang

²⁵ Muhammad Hasdin Has, *Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, Jurnal Al-Munzir, Vol. 9, No. 1, 2016, 73

²⁶ Abdul Hafidz, *Model Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-ayat Kawaniyah Dalam Tafsir Al-Misbah*, (Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) 153

²⁷ Ade Budiman, *Penafsiran Qurqish Shihab Tentang Al-Fath dalam QS. Al-Nashr*, Jurnal Mutawatir, Vol. 1 No. 1, 2011, 36

tergolong ke dalam tafsir yang bagus dan rekomendasi untuk digunakan sebagai rujukan atau referensi seperti yang terlihat pada zaman modern ini bahwasanya tafsir Al-Misbah telah banyak digunakan oleh para peneliti.

Dalam penafsiran tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menggunakan metode tahlili,²⁸ yaitu metode analisa. Adapun penyusunannya menggunakan urutan Mushaf Usmani, yang mana urutannya diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, serta sistematika penafsirannya adalah dengan cara memaparkan pengantar terhadap ayat-ayat yang akan ditafsirkan olehnya.²⁹ Meskipun Tafsir Al-Misbah adalah karya yang monumental, akan pada penafsiran Tafsir Al-Misbah ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan,³⁰ karena pada hakikatnya setiap sesuatu pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

b. Metode dan corak penafsiran Tafsir Al-Misbah

Metode penafsiran yang digunakan Prof. Dr. M. Quraish Shihab dalam pemaparan ayat Al-Qur'an yang terkandung tafsir Al Misbah sebagai berikut:

²⁸ Barokatus Sholikhah, *Waktu Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Term Waktu Dalam Tafsir Al-Mishbah)*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2018), 62

²⁹ Atik Wartini, *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*, Jurnal Hunafa, Vol. 11, No. 1, 2014, 119

³⁰ Muhammad Saudi, *Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an: Telaah Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*, (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 59

1. Metode *Tahlily* merupakan pendekatan yang menjelaskan serta memaparkan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai sudut, yang selaras dengan keinginan mufassir.³¹
2. Metode *maudhui* juga digunakan dalam tafsir Al Misbah, Prof. Dr. M. Quraish Shihab juga menggunakan ayat-ayat surah lain guna mengkokohkan pendapat. Sebagaimana pendapat beliau bahwa metode *maudhui* merupakan suatu metode yang mengarahkan terhadap tema tertentu dengan mencari pandangan ayat yang lainnya.³²
3. Menjelaskan setiap kosa kata yang berkenaan dengan kandungan ayat, namun kosa kata tersebut dipaparkan seperlunya.
4. Memudahkan bahasa yang mudah dipahami.
5. Mencantumkan ayat diawal serta terjemahannya diawal pembahasan
6. Menguemukakan *azbabun nūzul* jika terdapat sebab-sebab turunnya ayat.
7. Corak *al-Adabi al Ijtima'i* merupakan konsentari untuk memaparkan sebuah ayat yang disenandungkan dengan fenomena yang ada.

³¹ M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, ke 2. (Tenggerang: Lentera Hati, 2013), 378.

³² *Ibid.*, 385.

c. Kelebihan serta kekurangan Tafsir Al Misbah

Kelebihan dari Tafsir Al Misbah yaitu:

1. Tafsir Al Misbah sangat kontekstual dengan kehidupan masyarakat sosial Indonesia, sehingga didalamnya banyak akan respon yang aktual dengan ke-Islaman terutama di Indonesia dan juga Internasional.
2. Tafsir Al Misbah sangat kaya akan referensi yang disuguhkan,
3. Tafsir Al Misbah Menggunakan bahasa yang lugas sehingga pembaca mudah dan ringan dalam memahaminya.
4. Tafsir Al Misbah dapat juga mengkorelasikan antar ayat dengan ayat, ayat dengan surat, dan dengan akhir ayat dengan awal suruh (ayat yang satu dengan yang lainnya saling berkesinambungan).³³

Sedangkan kekurangan tafsir Al-Misbah diantaranya:

1. Tafsir Al Misbah dalam pemaparannya tidak menyertakan footnote, sehingga menimbulkan kesan pemaparannya pendapat pribadi.

³³ Ibid., 243.